

BAB IV

GAMBARAN UMUM LEMBAGA PENDIDIKAN DI KOTA MANADO

Sebagai gambaran awal, Manado sebagai salah satu daerah di Indonesia sangat unik jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Kota ini memiliki masyarakat yang sangat heterogen, banyak etnis masyarakat yang hidup di dalamnya, di antaranya Minahasa, Sanger, Bantik, Mongondow, Ternte, Ambon, China, Jawa, Bugis, Makassar, Madura, Batak, Arab dan Minang. Selain keragaman etnis dan budaya, juga keragaman agama berbaur di dalamnya. Antara lain, Kristen dengan seluruh sekteanya, Islam dengan semua organisasi keagamaannya, Hindu, Budha, dan Konghucu.

Jika kita perhatikan sepanjang jalan menyisiri kota Manado, hal berbeda dengan kebanyakan kota di Indonesia adalah pemandangan yang akan kita saksikan berupa gedung-gedung gereja berjejer sepanjang jalan utama bahkan menembus ke dalam pelosok-pelosok dan di lorong-lorong kota, dari data BPS menunjukkan persentase gedung gereja yang terbanyak dari rumah ibadah lain yaitu; gereja 60 %, masjid 26 %, gereja Katolik 11 %, Vihara 2.5 %, Pure 0.5 %.¹ Dari keadaan fisik gedung gereja yang tampak sudah mengisyaratkan atau mewakili mayoritas umat yang ada di dalamnya. Namun demikian, umat beragama lain dapat dengan tenang dan hidup di kota ini.

Dari keragaman etnis, budaya, dan agama di kota ini, maka dapat dengan mudah kita mengerti bahwa kota Manado memiliki komunitas masyarakat yang

¹ Katalog BPS: 1102001.71. *Sulawesi Utara dalam Angka, Sulawesi Utara in Figures*, 2015. 07.12: 2017.

sangat majemuk atau plural. Komposisi masyarakat yang plural ini tentu membutuhkan aturan yang menaungi semua kelompok. Pola interaksi dari setiap kelompok akan berakibat pada berbagai aspek, termasuk aspek hubungan beragama yang sering diistilahkan dengan toleransi umat beragama, kalau hubungan tersebut dijaga dengan baik pasti akan berdampak pada ketentraman, kesejahteraan, keamanan dan kedamaian masyarakatnya.

Untuk menjaga kedamaian Kota, maka semua kelompok masyarakat harus dapat hidup berdampingan satu sama lain. Dalam berinteraksi dan melakukan hubungan sosial satu sama lain membutuhkan sebuah sikap saling menghormati, menghargai dalam menjalankan ajaran agama dan keyainan masing-masing, dan semua agama menghendaki serta pasti mengajarkan kedamaian, kenyamanan, saling menghargai dan toleransi.

Untuk mewujudkan semua hal tersebut di atas, semua penganut agama dituntut memahami dengan baik dan benar tentang ajaran agamanya masing-masing, hal ini tentu tidak mudah pasti membutuhkan proses yang panjang dan sungguh-sungguh, salah satu proses yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga dan sekolah khususnya sangat memungkinkan memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam tentang toleransi, keterbukaan, demokrasi, kedamaian dan sikap saling menghargai secara benar dan proporsional.

Dari segi persentase penduduk Provinsi Sulut. Muslim 30.13% atau 719.255 dari 2.386.604. Jumlah laki-laki. 1.217.760/PR.1.168.844. Jumlah KK 611.314. Berdasarkan usia 10-19 laki-laki. 208. 763/perempuan. 196579 di 11

kabupaten 4 kota. Khusus di Manado umat Islam 30.83% yaitu 130.517 jiwa dari 423.257. dan 423.257 KK, jenis kelamin laki-laki 212.603/PR 210.654. tersebar di 11 kecamatan 87 kelurahan.² Dari persentase ini sangat jelas bahwa umat Islam yang menjadi bagian masyarakat Manado memiliki peran sentral untuk turut serta memelihara perdamaian di kota ini, dengan tetap menjunjung tinggi dan membentengi nilai akidah remaja Muslim dari segala kemungkinan yang dapat merusak akidahnya. Adapun data sekolah sebagai salah satu wadah penanaman nilai yang sangat efektif selain dari keluarga adalah lembaga pendidikan (sekolah) dari tingkat SD sampai dengan perguruan tinggi. Adapun jumlah sekolah menengah atas (SMA/SMK/MA), baik yang negeri ataupun swasta di Manado, jumlah secara keseluruhan ada 53 sekolah.

A. Sekolah Sebagai Obyek Penelitian

Sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan (SMA/SMK) yang dijadikan tempat penelitian tahun 2017 s/d 2019, maka ada 3 sekolah yang dipilih, sekolah yang dimaksud adalah SMAN-3 untuk kategori sekolah dengan siswa muslim dan Kristen seimbang, SMKN-1 Wori untuk kategori sekolah dengan siswa muslim minoritas, dan SMK Muhammadiyah dengan siswa muslim mayoritas. Adapun profil masing-masing sekolah dapat dilihat pada penjelasan berikut:

1. Sekolah Kategori Seimbang (SMA Negeri 3 Manado)

Nama Sekolah SMA Negeri 3 Manado, NPSN: 40102621. SK Pendirian

² Katalog BPS: 1102001.71. *Sulawesi Utara dalam Angka, Sulawesi Utara in Figures*, 2015. 07.12: 2017.

sekolah: 247/XI/DTK/WKDM/184. SK Izin operasional: 109/S.M.A/B/III/67.
Alamat : Jl. Pogidon No. 13 Kelurahan Tumumpa Satu Kec. Tuminting, Kota
Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

Cikal bakal berdirinya SMA Negeri 3 Manado. Dirintis sejak tahun 1966 telah diterima informasi dari Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Utara bahwa awalnya Sulawesi Utara diberi sebuah Sekolah Menengah Atas Laboratorium. Beberapa tokoh membentuk satu Badan Perjuangan Pembangunan. Maksud Badan ini memperjuangkan SMA tersebut diberi kepada Kecamatan Manado Utara sekaligus Badan ini menyiapkan segala fasilitas untuk berdirinya sekolah tersebut.

Tahun 1967, SMA Laboratorium tidak jadi dibangun di Kecamatan Manado Utara dengan adanya beberapa Kendala terutama fasilitas belum tersedia. Untuk itu Kanwil P&K minta persetujuan irjen P&K untuk wilayah Kecamatan Manado Utara diberi kepada SMA Negeri III. Untuk tahap pertama Pimpinan dan Badan Perjuangan Pembangunan SMA tersebut berkoordinasi dengan Pimpinan SMP dan POM, SMP Berbantuan dan Guru-Guru SD Negeri 12 bertempat di depan Kantor Kecamatan Manado Utara agar pendidikan dapat segera dimulai dengan menggunakan gedung darurat di samping SD 12 dan SMP Berbantuan.³

Tahun 1975, SMA Negeri 3 direncanakan untuk pindah ke-Tumumpa dengan program yang terencana dan dukungan dana dari para orang tua murid, maka tahun 1978 tanah-tanah kapling di belakang lapangan bola kaki milik Camat Sekeon, M. Laihat, Toko Mido dan Peg. Kantor Pos semuanya dapat dibebaskan

³ Data diambil dari KTU dan kepala sekolah, Rabu 06 Desember 2017, dilengkapi 24 Oktober 2018.

untuk kepentingan perluasan SMA Negeri 3 Manado.

Sekolah memiliki Visi: Unggul, kreatif, inovatif, dan berwawasan lingkungan. Dijabarkan dalam bentuk Misi sekolah:

- 1) Menciptakan suasana lingkungan luar dan dalam sekolah yang kondusif
- 2) Menciptakan manajemen sekolah yang akuntabel.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.
- 4) Menghasilkan peserta didik yang memiliki intelektualitas unggul, mental tangguh, dan mampu berkompetisi diberbagai bidang.
- 5) Memiliki wawasan lokal, global, dan memiliki semangat kebangsaan dan hidup demokratis.
- 6) Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan hidup, menciptakan lingkungan yang bersih, indah, dan sehat.
- 7) Memelihara lingkungan dari kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Jumlah guru secara keseluruhan ada 50 orang, satu guru agama Islam, ditambah 13 orang petugas lainnya, yaitu 7 orang staf TU, satu satpam, satu penjaga sekolah dan 4 orang petugas kebersihan.

Keadaan peserta didik, jumlah keseluruhan peserta didik 1042 terdiri dari laki-laki 506 orang dan perempuan 536 orang, dan yang beragama Islam yaitu sebanyak 496 orang.

Kondisi sarana prasarana sekolah sudah cukup bagus, gedung dan ruang kelas belajar cukup representatif berjumlah 28, laboratorium bahasa, IPA, kimia, dan komputer, satu gedung khusus kantor, perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang OSIS, ruang konseling, ruang tata usaha, ruang UKS, ruang PMR, kantin sekolah, sanitasi siswa 2. Semua fasilitas sekolah sudah lengkap tetapi tempat ibadah masih menggunakan ruang seadanya.

Dalam eksistensinya, SMAN 3 telah menamatkan lulusan yang berkarya dalam semua lini pekerjaan, baik dalam sistem Pemerintahan, Partai Politik, Non-

Pemerintahan, maupun dalam bidang kerohanian. Para lulusan bahkan ada yang mengabdikan dirinya dalam bidang Pendidikan sebagai Guru di SMA Negeri 3 Manado. Berbagai prestasi telah diukir oleh para peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Sekolah Kategori Siswa Muslim Minoritas (SMKN-1 Wori)

Nama sekolah SMK Negeri 1 Wori, nomor pokok sekolah nasional : 69849591. Alamat: J a l a n Raya Manado-Wori. D e s a Wori Kecamatan Wori Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Tahun didirikan 12 february 2012 dan tahun beroperasi 2013, waktu beroperasi pagi. Para pendiri: Benny Undung, MM. (Ketua), Debby Damping, S.Pd (Wakil), dan Ester Arode, S,Pd (Sekertaris).

Status sekolah dari sejak berdirinya adalah sekolah negeri, dari beroperasi sampai sekarang baru satu kali mengalami pergantian kepala sekolah Benny Undung, MM. Periode 2013 s/d 2017, kemudian diganti oleh Krestianus Beru, S.Ps. periode 2018 sampai sekarang.

Sekolah SMK Negeri 1 Wori mencoba merespon kebutuhan masyarakat setempat, karena banyaknya minat masyarakat untuk masuk di sekolah kejuruan tetapi selama ini untuk masuk sekolah tersebut mereka harus keluar dari kampung yang secara ekonomi menyulitkan mereka, maka beberapa tokoh masyarakat berinisiatif untuk mendirikan sekolah tersebut dengan tiga (3) jurusan sekaligus yaitu, keperawatan, tehnik komputer dan jaringan, dan otomotif. Tahun 2016 ditambah dua jurusan yaitu akuntansi dan perhotelan.

Visi sekolah: Lembaga pendidikan kejuruan terpadu yang beriman dan profesional. Dijabarkan dalam bentuk Misi sekolah:

- 1) Membina peserta didik agar tamatan dapat memasuki dunia kerja.
- 2) Berupaya menciptakan tenaga-tenaga terampil untuk memasuki era pasar bebas dan masyarakat ekonomi Asean (MEA).

Jumlah tenaga kependidikan 26 orang, terdiri dari guru sebanyak 23 orang, satu guru tetap agama Islam dan satu guru agama Islam tidak tetap, 1 orang TU, 1 orang *scurity*, ditambah 1 orang petugas kebersihan. Keadaan peserta didik, jumlah keseluruhan peserta didik 230 terdiri dari laki-laki 101 orang dan perempuan 129 orang, dan yang beragama Islam sebanyak 44 orang.⁴

Kondisi sarana prasarana sekolah masih sangat terbatas, gedung yang dimiliki terdiri dari 6 ruang kelas, satu gedung khusus kantor, lab IPA Fisika, satu ruang praktek otomotif, dua kamar mandi guru, dua kamar mandi siswa. Belum memiliki tempat ibadah.

3. Sekolah Kategori Siswa Muslim Mayoritas (SMK Muhammadiyah Manado).

Nama sekolah: SMK Muhammadiyah Manado, SK. Izin OP. No. 075/D.DI/DIK/DIKMEN/2009. Nomor pokok sekolah nasional : 401004573, NIS. 342176009001. Alamat sekolah berada di dua lokasi: lokasi satu Jln. Kampung Arab Manado. Lokasi dua Kel. Bailang Lingkungan II Loreng RPH, Kec. Bunaken. Status sekolah dari sejak berdirinya adalah sekolah swasta.

Muhammadiyah selalu hadir untuk memberikan pelayanan dan menjawab kebutuhan pendidikan masyarakat setempat, oleh karena itu, hampir di seluruh wilayah di Indonesia, Muhammadiyah selalu ikut ambil bagian dalam pembangunan terutama dibidang pendidikan, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah dari tingkat SD,

⁴Data dari tata usaha sekolah, Kamis 15 Maret 2018.

MI, SMP, MTS, SMA, SMK, sampai perguruan tinggi. Begitu pula dengan sekolah SMK Muhammadiyah Manado hadir untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat setempat, melihat banyaknya harapan dan minat masyarakat untuk masuk di sekolah kejuruan, maka pada tahun 2008 pimpinan wilayah Sulawesi Utara Muhammadiyah menyepakati pembangunan sekolah tersebut, dan alhamdulillah sampai saat ini perkembangannya cukup lumayan meningkat.

Visi sekolah: terwujudnya insan yang kompetitif pada aspek intelektual emosional dan spiritual.

Misi sekolah:

- 1) Melaksanakan pekerjaan dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah melalui kegiatan keagamaan.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya melalui kegiatan ekstra kurikuler dan bimbingan karir sehingga dapat mengembangkan minat dan bakatnya.
- 4) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan komputerisasi dan bahasa Inggris secara optimal.
- 5) Melaksanakan pembinaan dan bimbingan kesenian secara optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah masyarakat dan komite sekolah.

Jumlah tenaga kependidikan 18 orang, terdiri dari guru sebanyak 16 orang, terdiri dari 13 guru sarjana S1 dan tiga orang guru diploma, laki-laki 3 orang dan 13 orang perempuan. Dari 6 guru tersebut satu guru tetap agama Islam, 1 orang TU, ditambah 1 orang petugas kebersihan. Kepala sekolah saat ini adalah Drs. Gaspar Puasa S.Pd. Keadaan peserta didik, jumlah keseluruhan peserta didik 123 terdiri dari laki-laki 66 orang dan perempuan 57 orang, dan yang beragama

Kristen yaitu sebanyak 10 orang, selebihnya adalah muslim.⁵

Kondisi sarana prasarana sekolah sudah cukup bagus, gedung yang dimiliki terdiri dari 2 tingkat dengan 6 ruang kelas, satu gedung khusus kantor, lab IPA Fisika, perpustakaan, satu ruang praktek komputer, satu kamar mandi guru, dua kamar mandi siswa. Satu ruang tempat shalat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, kondisi sarana dan prasana sekolah semua sekolah tempat penelitian berlangsung, dilihat dari sarana (gedung sekolah) ruang kelas belajar, ruang guru, perpustakaan, dan prasarana sekolah keseluruhannya sudah bagus. Khusus tempat pembinaan rohani dan tempat ibadah (masjid/mushalla), semua sekolah belum memiliki tempat ibadah yang memadai, tempat ibadah yang ada terkesan seadanya, dan keberadaan tempat ibadah yang apa adanya itupun belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi tempat ibadah yang serba apa adanya, menunjukkan dukungan sekolah terhadap pembinaan agama masih kurang.

Kelengkapan sarana, media dan fasilitas pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, dari 3 sekolah SMA/SMK, semuanya sudah memiliki sarana dan media pembelajaran yang lengkap. Adapun sarana dan fasilitas yang tersedia adalah ruang kelas belajar, laboratorium, ruang keterampilan dan praktek, ruang perpustakaan, ruang bahasa dan lab komputer. Khusus perpustakaan, sebagian besar sekolah sudah memiliki ruang perpustakaan meskipun besar ruangan dan koleksi buku yang tersedia berbeda-beda, sebagian lainnya hanya berisi seadanya.

⁵Data dari kepala sekolah dan tata usaha sekolah, Kamis 15 Maret 2018, dilengkapi 24 Okt 2018.

B. Profil dan Kinerja Guru PAI

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru PAI di masing-masing sekolah SMA/SMK di atas, untuk masing-masing SMA/SMK rata-rata memiliki 1 orang guru PAI. Semua guru PAI di sekolah-sekolah tersebut berkualifikasi pendidikan agama S1. Dengan lulusan IAIN dan STAIN. Untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru sering diikuti pelatihan atau tambahan belajar.

Secara keseluruhan, dilihat dari kualifikasi pendidikan dan pengalaman para guru PAI mengikuti pelatihan atau pendidikan tambahan sudah cukup memadai. Di antara pelatihan atau workshop yang sudah diikuti oleh guru PAI adalah website, e-library, e-learning, penyusunan program pembelajaran, dan pengembangan kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru PAI di SMA/SMK, diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan dan penguasaan materi guru agama sangat memadai. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru dalam mengajarkan berbagai materi yang terkait dengan akidah dan keimanan dengan baik serta mereka mampu memberikan respon kepada peserta didik dalam berbagai persoalan yang berkenaan dengan materi yang diajarkan. Selain itu sebagian guru PAI memiliki keterampilan cukup baik dalam menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dengan demikian, penguasaan guru agama terhadap materi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarakannya sudah baik dan memadai, walaupun masih ditemukan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang harus selalu ditingkatkan khususnya dalam hal keteladanan dan pembiasaan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa kinerja guru agama, pada umumnya melakukan kegiatan rutin yang dilakukan secara administratif dan prosedural dalam pembelajaran yakni merencanakan program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, menilai program pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pendekatan yang paling sering dilakukan adalah keterampilan proses, pemecahan masalah, pendekatan konsep dan lainnya.

Pembelajaran agama Islam di dalam kelas dilaksanakan berdasarkan perencanaan, mulai dari persiapan sampai pada evaluasi atau penilaian. Di sekolah ini kepala sekolah rutin melakukan pengecekan terhadap kegiatan guru, minimal pada forum evaluasi guru.⁶

Pengakuan guru agama mengembangkan kurikulum khususnya materi akidah sering kesulitan ketika dikaitkan dengan iptek dan realitas kehidupan masyarakat, guru agama mendapatkan kesulitan dalam mengembangkan silabus materi yang akan disampaikan, khususnya yang berkaitan dengan akidah terutama masalah yang abstrak.

Pendidikan agama bagi siswa di sekolah tidak mungkin dilakukan oleh seorang guru agama saja, tetapi perlu ada kerjasama dengan semua guru dan komponen sekolah, oeh karena itu hubungan dan kerjasama antara guru di sekolah sangat penting. Untuk melihat hubungan dan kerjasama antara guru dapat dilihat pada komunikasi dan kebersamaan dalam menjalankan kegiatan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, pada umumnya para guru agama di semua sekolah menjalin hubungan harmonis di antara mereka, meskipun

⁶ Wawancara dengan bapak Guru Agama Islam JN, SMKN-1 Wori Manado, tanggal 24 Oktober 2018.

ada juga yang tampak kelihatan kurang akrab antara satu dengan yang lain, tetapi mungkin lebih disebabkan kepada keperibadian masing-masing guru, ada yang terbuka, pendiam, lebih kalem, dll. Kerjasama nampak terjalin baik walaupun hanya sebatas pada hubungan pribadi dan hubungan rutinitas sehari-hari, belum pada bagaimana mengelaborasi sebagai penanggung jawab matapelajaran masing-masing, sehingga menjadi masukan dalam mengaitkan spirit materi pelajaran lain dengan matapelajaran yang diajar guru yang bersangkutan, menurut pengakuan guru belum ada wadah yang dibentuk guna mempermudah terwujudnya hal tersebut.

Komunikasi guru, menurut saya selama ini tidak ada masalah, secara personal semua guru baik muslim dengan muslim ataupun antara guru muslim dengan non-muslim semuanya berjalan biasa saja tidak ada perbedaan.⁷

Sedangkan hubungan guru agama dengan siswa berjalan dengan baik. Hubungan itu dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung ataupun pada waktu guru meminta siswa melakukan sesuatu, tidak tampak ada siswa yang membandel atau membantah sang guru. Pengamatan dilakukan antara lain pada saat guru mengarahkan para peserta didik untuk datang pada jam 06.30. mengikuti tazkir atau pengajian mingguan setiap hari jum'at pagi, dan semua mereka membawa al-qur'an sesuai dengan yang diinstruksikan guru agama.

⁷ Wawancara dengan Ibu NA Guru Agama Islam SMAN-3 Manado, tanggal 24 Oktober 2018.

C. Nilai Akidah yang Diajarkan pada Pelajaran PAI SMA/SMK

Ada beberapa aspek yang harus dimiliki oleh setiap lulusan SMA//SMK/MA/SMALB/Paket C. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap 1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, 2. Berkarakter, jujur, dan peduli, 3. Bertanggung jawab, 4. Pembelajar sejati sepanjang hayat, dan 5. Sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.⁸

Sedangkan kompetensi pengetahuan. Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan: 1. Ilmu pengetahuan, 2. Teknologi, 3. Seni, 4. Budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional.

Dimensi keterampilan. Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak: 1. kreatif, 2. produktif, 3. kritis, 4. mandiri, 5. kolaboratif, dan 6. komunikatif melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.⁹

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang dimaksud, dengan prinsip mengembangkan dimensi-dimensi yang telah digariskan di atas telah menyusun

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20 Tahun 2016, Kompetensi Lulusan Satuan pendidikan*, h. 3-4

⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI..., h. 5-8.

buku panduan agama Islam yang mengacu kepada standar pendidikan nasional yang berbentuk Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang menjadikan penguasaan kompetensi sebagai inti kurikulum. kompetensi yang menjadi inti pokok dari KBK tersebut disusun bersifat standar. Dalam konteks ini, standar adalah merupakan batas dan arah yang harus dimiliki dan dapat dilaksanakan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dengan standar tersebut menuntut peserta didik untuk mencapai peringkat prestasi dan performans tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Oleh karenanya, perlu penyesuaian dengan potensi peserta didik dan membantu mereka agar mampu melaksanakan sesuai dengan kemampuannya.

Beberapa materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai akidah yang telah disusun dalam buku paket agama Islam oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. pada setiap tingkatan (kelas) pada SMA/SMK, dapat dilihat dari hasil keterangan salah seorang guru agama Islam berikut:

Sesuai buku paket PAI kelas X antara lain: Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatannya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT.¹⁰

Menurut keterangan di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa materi yang dapat dikembangkan untuk menanamkan dan memberikan penguatan nilai-nilai akidah peserta didik pada kelas 10, yaitu materi tentang meyakini bahwa Allah

¹⁰ Wawancara dengan 'MM' Guru Agama Islam SMK Muhammadiyah. Lihat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Cet. 3; Edisi Revisi, 2017.

Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT. Materi terkait dengan sifat-sifat Allah tersebut seperti Allah Maha memelihara, maha adil misalnya, tentu dapat dicontohkan oleh seorang guru agar dapat ditiru oleh siswa-siswanya. Begitu juga dengan pengembangan sikap sosial siswa dan sikap *ukhuwah* dapat dijumpai pada keterangan berikut.

Masih menurut sumber yang sama. Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf. Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah. Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.¹¹

Adapun tujuan yang diinginkan dari materi ini adalah untuk memberikan pemahaman, kesadaran terhadap kekuasaan Allah, serta segala hal yang gaib, sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan keyakinannya terhadap Allah SWT. Serta Menghayati dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai tersebut.

Sesuai dengan kompetensi di atas, dapat dilihat bahwa aspek akidah di SMA/SMK kelas 10 telah memuat tentang akidah yaitu keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, hari akhir atau hari kiamat dan sejumlah nilai yang melekat pada keimanan itu. Juga larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, berpakaian sesuai dengan syariat Islam, kepedulian sosial, rela berkorban menegakkan kebenaran dan menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan. Dengan muatan materi seperti itu, maka upaya untuk

¹¹ *Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

menginternalisasikan nilai-nilai akidah kepada remaja muslim di SMA/SMK berdasarkan aspek materi sudah cukup memadai.

Sementara nilai-nilai akidah Islam pada kelas 11 masih memperkuat sikap sosial, toleransi dan kerukunan, sebagaimana keterangan berikut:

Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Dan Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran. Bersikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah/5 : 32, serta hadis terkait. Peduli kepada orang lain dengan saling menasehati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah SWT. Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig dan dakwah. Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai kejayaan Islam yang dinantikan kembali.¹²

Pada kutipan di atas, ketika dikonfirmasi kepada guru agama, beliau membenarkan hal tersebut, “ya benar, semua materi itu sudah diajarkan pada kelas 11, karena kami mengajar harus berpedoman pada buku itu”.¹³ Dapat dilihat bahwa materi akidah pada kelas 11 meliputi materi tentang meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*) adalah perintah agama, meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan, meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat *syaja'ah* (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran, dan mengakui bahwa nilai-nilai Islam dapat mendorong kemajuan kejayaan Islam.

¹²Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Cet. 3; Edisi Revisi, 2017.

¹³Wawancara dengan Ibu NA Guru Agama Islam SMAN-3 Manado, tanggal 24 Oktober 2018.

Peduli kepada orang lain dengan saling menasehati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah SWT, menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul- rasul Allah SWT, menjaga kebersamaan dengan orang lain, bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai-nilai kejayaan Islam, bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi dari nilai- nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern.

Ada beberapa materi yang sudah diberikan di kelas 10 dan terulang pada kelas 11, seperti meyakini adanya kitab-kitab suci Allah SWT, meyakini adanya rasul-rasul Allah SWT, pengulangan tentu dimaksudkan sebagai isyarat pentingnya materi tersebut bagi peserta didik.

Adapun nilai akidah pada kelas 12 antara lain meliputi:

Menghayati nilai-nilai keimanan kepada hari akhir, menghayati nilai-nilai keimanan kepada qadha' dan qadar, menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Imran 190-191. Menunjukkan sikap mawas diri dan taat beribadah, memahami makna iman kepada hari akhir dan memahami makna iman kepada qadha' dan qadar.¹⁴

Dari penjelasan tersebut, dapat diperhatikan bahwa materi akidah pada kelas 12 meliputi materi tentang nilai-nilai keimanan kepada hari akhir menghayati nilai-nilai keimanan kepada qadha' dan qadar, menunjukkan perilaku hormat, menunjukkan sikap kritis dan demokratis sebagai implementasi dari pemahaman O.S. al-Imran 190-191,

Kalau diperhatikan dengan cermat, pada materi kelas 11 dan 12 nampak terjadi pengulangan beberapa materi, terutama mengenai keimanan kepada Allah

¹⁴Wawancara dengan 'MM' Guru Agama Islam SMK Muhammadiyah Manado. Lihat *Buku Paket PAI SMA/SMK*.

dan hari kiamat, mungkin ini dimaksudkan agar penghayatan siswa terhadap keimanan betul-betul tertanam dengan baik, karena disadari betul bahwa keimanan inilah yang akan menggerakkan nilai-nilai akidah yang lainnya.

Adapun tujuan yang diinginkan dari materi akidah keseluruhannya, baik pada kelas 10, 11 ataupun 12 adalah untuk memberikan pemahaman, kesadaran terhadap eksistensi dan kekuasaan Allah, serta segala sifat-sifat-Nya, termasuk masalah ukhuwah sehingga siswa dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, penghayatan dan keyakinannya terhadap Allah SWT. Serta Menghayati dan mengamalkan seluruh materi agama yang dipelajarinya.

Karena itu, pelajaran agama Islam diorientasikan kepada akhlak kepada Allah dan makhluk, juga pembentukan peserta didik yang memiliki kasih sayang, tidak hanya kasih sayang kepada sesama Muslim, tetapi juga kepada semua manusia, bahkan kepada segenap unsur alam semesta. Prinsip tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya.

Untuk mencapai maksud tersebut pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya, kemudian pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Dengan demikian, materi buku paket pendidikan agama Islam bukan hanya dibaca,

didengar, ataupun dihafal baik oleh siswa maupun guru, melainkan untuk menuntun apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru dan teman-teman sekelasnya dalam memahami dan menjalankan ajaran agamanya.¹⁵

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa materi pendidikan agama Islam di SMA/SMK, mulai dari kelas 10-12 telah memuat banyak nilai akidah yaitu, keimanan kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, hari akhir atau hari kiamat. Juga larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina, kepedulian sosial, iklas, amanah, sabar, jujur, tawakkal, tawadu, rela berkorban menegakkan kebenaran dan menunjukkan sikap semangat ukhuwah kerukunan antara umat beragama. Dengan muatan materi seperti itu, maka upaya untuk menginternalisasikan nilai akidah kepada remaja muslim di SMA/SMK berdasarkan aspek materi sudah cukup memadai.

Dengan demikian, terlihat jelas semangat dari pendidikan agama Islam ini yaitu untuk turut berusaha mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Meskipun demikian, ketersediaan materi saja tentu belum cukup untuk mencapai tujuan secara maksimal, apabila tidak dibarengi dengan keterampilan dan penguasaan materi oleh guru PAI, dibutuhkan keterampilan guru untuk mengembangkan materi dengan mengaitkan pada pelajaran lain, isu-isu aktual, atau kemampuan untuk mengkontekstualkan.

¹⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Cet. 3; Edisi Revisi, 2017.

Alokasi waktu yang tersedia adalah 3 jam pelajaran setiap minggu untuk kelas 10, dan 2 jam untuk masing-masing kelas 11 dan 12, satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan 45 menit.¹⁶ Jadi untuk 3 jam pelajaran dalam seminggu tersedia waktu 135 menit, dalam satu bulan 5400 menit, berarti dalam satu semester diperkirakan kurang lebih 3.240 menit. Kegiatan khusus yang mendukung internalisasi nilai akidah ditentukan dan dilaksanakan oleh guru agama di luar jam pelajaran, berupa kegiatan keagamaan ceramah agama atau tazdkir, pesantren kilat, rohis, dan sebagainya.

¹⁶ Jadwal Pelajaran di Sekolah.